

Article History: Received: 1 July 2025, Revision: 17 July 2025, Accepted: 10 August 2025,
Available Online: 1 October 2025.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v9i4.4729>

Mencapai Kesehatan Keuangan yang stabil melalui
Manajemen Keuangan yang tepat bagi UMKM

Novelia Utami ^{1*}, Onny Fitriana Sitorus ², Muhammad Ilham Fadlurrahman
³, Nadia Aulia Sahla ⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR.
HAMKA, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email : noveliautami@uhamka.ac.id ^{1*}

Abstrak. Kesehatan Keuangan usaha dapat terlihat jika pelaku UMKM melakukan manajemen keuangan yang baik mulai dari melakukan perencanaan hingga pengelolaan keuangan. Dengan manajemen keuangan yang baik maka UMKM dapat terus mengembangkan usahanya hingga mencapai Kesehatan keuangan yang baik sehingga tercapainya kesejahteraan. Untuk dapat mengelola keuangan dengan baik, diperlukan pendampingan salah satunya pendampingandi Tingkat kecamatan, sehingga UMKM local dapat berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen keuangan dari UMKM yang telah di dampingi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mewawancara lima belas UMKM yang aktif dalam kegiatan pendampingan. Hasil dari penelitian adalah pendampingan yang dilakukan belum optimal, hal ini terlibat dari manajemen keuangan UMKM yang belum optimal, masih tercampurnya keuangan untuk usaha dengan keuangan pribadi serta penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan digital masih banyak yang belum menggunakan. Dengan penelitian ini menyadari bahwa kegiatan pendampingan UMKM perlu menjadi perhatian khusus kerjasama pemerintah dengan akademisi agar UMKM dapat mengembangkan usahanya serta mencapai kesejahteraan keuangan.

Kata kunci: UMKM; Kesehatan Keuangan; Manajemen Keuangan.

Abstract. The financial health of a business can be seen if MSME actors carry out good financial management, starting from planning to financial management. With good financial management, MSMEs can continue to develop their businesses to achieve good financial health, so that prosperity is achieved. To be able to manage finances well, assistance is needed, one of which is assistance at the sub-district level, so that local MSMEs can develop. This study aims to analyze how the financial management of MSMEs that have been assisted. The research method used is qualitative by interviewing fifteen MSMEs that are active in mentoring activities. The results of the study are that the assistance carried out is not optimal, as seen in the financial management of MSMEs, which is not optimal, the mixing of business finances with personal finances, and the use of digital financial management applications that are still widely used. With this study, it is realized that MSME mentoring activities need to be a special concern for government cooperation with academics so that MSMEs can develop their businesses and achieve financial prosperity.

Keywords: MSME; Financial Health; Financial Management.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi pada negara maju dan berkembang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi ataupun non-ekonomi. Permasalahan yang terjadi pada sektor ekonomi di Indonesia selalu menjadi perbincangan di tengah masyarakat yang secara menyeluruh tidak pernah terlepas dari peran usaha kecil dan menengah (Andreas & Wibowo, 2023). UMKM menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan pada sektor ekonomi (Syaula *et al.*, 2023). Namun, keberadaan UMKM masih seringkali dihadapkan pada tantangan mendasar, terutama mengenai pengelolaan keuangan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang rasional dan berbasis data. Menurut Reni (2018), UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangannya, seperti persoalan dalam pengelolaan keuangan, tingkat persaingan yang tinggi, serta dinamika perubahan pasar. Praktik ini seharusnya bisa memberikan informasi yang jelas dan berhubungan dengan pelaku UMKM untuk mengelola sumber daya secara efektif. Sayangnya, masih banyak UMKM yang hanya mengandalkan intuisi dalam menjalankan usahanya, tanpa memiliki system pencatatan dan pengelolaan keuangan yang memadai (Nurhidayah *et al.*, 2025).

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku usaha di Indonesia mencapai 64,2 juta atau sekitar 99,99% dari total unit usaha. UMKM ini mampu menyerap tenaga kerja hingga 117 juta orang atau sekitar 97% dari total angkatan kerja. Meski demikian, kontribusi UMKM terhadap PDB nasional hanya sebesar 61,1%, sedangkan sisanya, yaitu 38,9%, berasal dari usaha besar yang hanya berjumlah sekitar 5.550 unit atau 0,01%. Dari keseluruhan UMKM, usaha kecil mendominasi dengan proporsi 98,68% dan menyerap 89% tenaga kerja, sedangkan usaha mikro menyumbang sekitar 37,8% terhadap PDB nasional. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun semakin bertambah. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tidak terlepas

dari pentingnya pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan (Prayoga & Limbong, 2023). Manajemen keuangan yang baik sangat diperlukan oleh UMKM agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Pengelolaan keuangan mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan keuangan, penganggaran, pengendalian biaya, pengelolaan arus kas, dan penilaian kinerja keuangan (Pasiakan *et al.*, 2025). Menurut Reni, (2018) dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat membuat strategi bisnis yang lebih efektif, mengelola modal kerja dengan efisien, serta mempersiapkan diri untuk ekspansi atau menghadapi risiko bisnis. Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Pristiansyah *et al.* (2022) bahwa UMKM masih banyak yang belum memahami bagaimana pengelolaan keuangan dan minimnya literasi keuangan, yang pada akhirnya menjadi sebuah hambatan dan tantangan dalam perkembangan usaha mereka. Pengelolaan keuangan dinilai dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif (Ghaida *et al.*, 2024). Perilaku dalam pengelolaan keuangan menurut Suleman *et al.*, (2019) yaitu dapat melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau asset yang dipunyai oleh perusahaan atau organisasi mengupayakan bagaimana agar dapat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama sesuai rencana.

Dalam merespons permasalahan tersebut, berbagai program pelatihan dan lokakarya tentang pengelolaan keuangan telah diterapkan dan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kinerja UMKM (Sulastiningsih *et al.*, 2022) (Sumardi & Suharyono, 2020). Di tingkat kecamatan, pelaku UMKM difasilitasi melalui Unit Pelaksana Jakpreneur Kecamatan yang bertugas memberikan bimbingan teknis, konsultasi usaha, serta penghubung dengan berbagai stakeholder pendukung usaha seperti lembaga pembiayaan dan dinas terkait. Pendampingan yang dilakukan meliputi pelatihan manajemen keuangan, pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, hingga akses pemasaran digital, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing pelaku UMKM. Dengan demikian, UMKM di

wilayah seperti Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, turut merasakan manfaat program ini dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usahanya. Kelemahan dalam manajemen keuangan dapat berdampak besar terhadap kelangsungan usaha. Banyak UMKM yang mengalami stagnasi bahkan gulung tikar bukan karena produknya tidak laku atau tidak diminati pasar, tetapi karena ketidakmampuan dalam mengelola keuangan. Selain itu, lemahnya manajemen keuangan juga menjadi penghambat bagi UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, karena tidak memiliki laporan keuangan yang memadai sebagai bahan pertimbangan (Sarjana *et al.*, 2021).

Dengan dilihat pentingnya manajemen keuangan dalam keberhasilan dan pertumbuhan UMKM, maka perlu dilakukan penelitian yang mengkaji bagaimana pelaku UMKM menerapkan manajemen keuangan dalam praktik usahanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik manajemen keuangan UMKM serta kontribusinya terhadap peningkatan usaha. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku UMKM, pemerintah, maupun lembaga pendamping usaha dalam merumuskan strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah Kecamatan Kramat Jati merupakan salah satu wilayah dengan jumlah pelaku UMKM yang cukup aktif di sektor informal dan rumah tangga, sehingga relevan untuk diteliti dalam konteks manajemen keuangan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berdomisili dan menjalankan usahanya di wilayah Kecamatan Kramat Jati. Mereka dipilih karena lokasi usahanya sesuai dengan wilayah focus penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai penerapan manajemen keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam mendukung keberlangsungan dan peningkatan usahanya. Penelitian kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman subjek atas realitas yang mereka alami, sehingga data yang dikumpulkan bersifat naratif dan dianalisis secara deskriptif (Syafriada Hafni Sahir, 2021). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha sebagai informan utama, untuk menggali informasi mengenai bagaimana manajemen keuangan dijalankan dalam praktik sehari-hari. Wawancara difokuskan pada empat indikator utama, yaitu: perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang mendukung seperti jurnal, buku, laporan, dokumen, serta sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini berguna untuk memberikan landasan teoritis dan memperkuat hasil temuan di lapangan. Tahapan penelitian diawali dengan proses identifikasi data dan informasi yang relevan terkait praktik manajemen keuangan pada UMKM. Selanjutnya, dilakukan wawancara secara mendalam dengan pemilik usaha untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan.

Data hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menyusun gambaran sistematis dari praktik yang diterapkan. Langkah akhir dalam proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan temuan dari hasil wawancara dan analisis data terhadap penerapan manajemen keuangan pada UMKM. Sebagaimana dikemukakan oleh Van Horne dalam Kasmir (2010:5), manajemen keuangan mencakup segala aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dana, penggunaan dana, dan pengelolaan aset guna mencapai tujuan usaha. Sejalan dengan itu, Rumbianingrum dan Wijayangka (2018) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan dan akurat akan memberikan

dampak positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, khususnya bagi pelaku UMKM.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan kepada UMKM binaan jackpreneur di tingkat kecamatan. UMKM di wilayah kecamatan Kramat jati sejumlah kurang lebih seribu UMKM namun yang aktif dalam pendampingan 10-30 UMKM. Terdapat 15 UMKM yang selalu aktif mengikuti kegiatan bazar UMKM dan pendampingan UMKM di wilayah kecamatan Kramat jati, 15 UMKM inilah yang menjadi fokus informan untuk penelitian ini. Bagaimana kelima belas UMKM yang aktif dalam kegiatan pendampingan UMKM kecamatan ini diharapkan menjadi UMKM yang sehat dalam hal keuangan. Penelitian ini mengetahui pembinaan yang sudah diterima dari pendampingan UMKM dapat memajukan UMKM khusus nya dalam pengelolaan keuangan. dengan manajemen keuangan yang sehat maka UMKM dapat terus berkembang dan menciptakan kesejahteraan. Kesehatan keuangan dapat terukur dari manajemen perencanaan dan pengelolaan keuangan. jika telah melakukan perencanaan yang tepat dan pengelolaan yang baik maka kesehatan keuangan dapat di jangkau oleh UMKM.

Perencanaan keuangan menjadi hal yang penting dalam memulai usaha. Bukan hanya mengetahui usaha apa yang mau di lakukan namun merencanakan modal, harga jual serta merencanakan pendapatan yang akan diperoleh. UMKM yang dibina secara aktif oleh kecamatan Kramat jati, 13% belum melakukan perencanaan, dan 87% telah melakukan perencanaan sebelum memulainya usaha seperti perhitungan bahan baku, HPP setiap produknya dan harga jual yang tepat. Secara keseluruhan UMKM melakukan perencanaan untuk modal usaha sebatas mencatat kebutuhan bahan dan alat produksi namun tidak detail hingga pencatatan HPP dan harga jual. Pencatatan rencana anggaran tersebut tidak semua tertulis rapih dan lengkap hanya 67% yang melakukan pencatatan dalam penyusunan

anggaran namun 33% nya pernah melakukan namun seringnya tidak dan hanya diingatan saja tidak tertulis dengan baik. Membuat perencanaan modal bukan berarti para UMKM juga menetapkan target pendapatan. Dalam menetapkan target pendapatan, 33% UMKM tidak menetapkan target pendapatan, mereka melakukan penjualan mengalir saja tidak ada target penghasilan. Namun 67% UMKM lainnya menetapkan pendapatan untuk walaupun terkadang tidak mencapai target sehingga melakukan evaluasi untuk memperluas pasar usaha. Dalam mengevaluasi rencana keuangan usaha dengan hasil usaha biasanya UMKM melakukan evaluasi dalam jangka waktu yang berbeda-beda, ada yang melakukan evaluasi harian setiap selesai berjualan, ada yang melakukan per minggu, per tiga minggu, perbulan per 6 bulan dan adanya yang fleksibel setiap adanya event kegiatan. Perencanaan juga dilakukan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, ditengah guncangan ekonomi pada pelaku UMKM ini membuat beberapa strategi perencanaan keuangan seperti memperluas pasar dengan terjun ke penjualan online, memastikan penjualan sesuai trend, atau memperhitungkan Kembali harga beli sebelum menentukan harga jual. Pencatatan transaksi keuangan masih banyak menggunakan manual yakni pencatatan menggunakan buku catatan keuangan secara fisik.

Namun sudah banyak juga yang menggunakan spreadsheet atau aplikasi excel dan juga sudah ada yang mulai menggunakan pencatatan menggunakan aplikasi keuangan digital yang dapat di download di playstore atau Appstore dan lainnya. Secara presentasi UMKM yang dibina yang menggunakan pencatatan manual 53%, menggunakan spreadsheet 33% dan aplikasi keuangan digital 20%. Dalam berbisnis masalah utama UMKM belum dapat berkembang adalah tidak memisahkan antara keuangan pribadi dengan kebutuhan usaha, karena sebaiknya saat memperoleh keuntungan usaha pelaku UMKM sudah membagi untuk pribadi dan untuk kelanjutan usaha. Namun ternyata tidak semua UMKM telah membagi nya sehingga dana usaha dengan dana pribadi tercampur. Dari UMKM yang dibina oleh jackpreneur di tingkat kecamatan Kramat jati 27% masih belum memisahkan keuangan

pribadi dengan keuangan yang dikelola untuk usaha dan 73% sudah memisalkannya. Pemisahan ini dilakukan untuk kontrol keuangan usaha dan sebagai bahan evaluasi juga untuk menentukan harga jual serta profit yang didapat. Dalam meningkatkan usaha, pemerintah juga mendukung UMKM dengan peminjaman Kredit Usaha Mikro untuk modal usaha, hanya 0,7% yang memiliki KUR untuk peningkatan usaha, selebihnya tidak melakukan peminjaman hanya mengoptimalkan keuntungan usaha untuk perputaran modal usaha. Mitra UMKM yang didampingi oleh kecamatan Kramat jati secara keseluruhan tidak melakukan peminjaman dana ke bank, mereka melakukan perputaran langsung dari laba yang dihasilkan. Dari laba yang dihasilkan sebagian disimpan, Sebagian lagi digunakan untuk modal usaha dan juga investasi dalam bentuk peralatan usaha. Untuk dana yang disimpan biasanya digunakan untuk kebutuhan keluarga dan menjadi dana Cadangan. Namun Sebagian besar tidak memisahkan dana usaha dengan dana pribadi sehingga pengelolaan dana dilakukan secara bersama antara perputaran modal dengan kebutuhan pribadi. Sehingga terkadang modal usaha digunakan untuk kebutuhan konsumsi atau keperluan rumah tangga.

Pelaku UMKM ini juga masih berjuang untuk stabil, walaupun ada yang sudah lebih dari 5 tahun juga masih berjuang untuk survive berjualan demi pemenuhan kebutuhan. Dengan laba yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Terdapat juga UMKM yang sudah memikirkan Tabungan masa depan misalnya untuk pendidikan anak sehingga laba yang diperoleh 70% untuk ditabung 30% untuk kebutuhan harian, terdapat juga menabung dari 25-30% laba dan 5% laba. Namun karena banyaknya UMKM yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga mereka kesulitan untuk menabung. Semua uang keuntungan di gunakan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga bukan untuk masa depan. Apalagi memikirkan investasi masih jauh dari rencana pengelolaan keuangan. Tantangan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan diantaranya adanya permintaan konsumen yang ingin di penuhi namun terkendala dengan biaya

modal dan keuntungan. Persaingan harga juga menjadi tantangan dalam menentukan harga jual, karena dengan harga tinggi dapat menurunkan minat beli namun jika harga mengikuti persaingan pasar terkadang kondisi pasar yang sepi membuat modal lebih tinggi daripada keuntungan dan terjadinya pengeluaran tak terduga. Sehingga tantangan ini menjadi penting untuk menjadi topik dalam pendampingan bagaimana UMKM tetap survive dan juga dapat menghasilkan keuntungan yang bukan untung saja melainkan keuntungan untuk dapat dikelola untuk modal dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan yang baik dalam meningkatkan kinerja dan kesehatan keuangan UMKM menjadi perhatian pemangku kepentingan, bukan hanya untuk pendataan namun UMKM perlu dibina secara berkala. Sejalan dengan riset Pasiakan *et al.* (2025) manajemen keuangan yang baik menjadi salah satu aspek penting yang dilakukan oleh UMKM untuk bisa menekan penurunan pendapatan, hal ini juga bertujuan untuk bisa menstabilkan kinerja dan menghindari sebuah kerugian serta kebangkrutan pada usaha. Praktik ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis karena mencakup seluruh proses perencanaan, penganggaran, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, hingga evaluasi kinerja keuangan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Rasmawati *et al.* (2024)., manajemen keuangan dalam sebuah usaha, baik besar maupun kecil, ibarat urat nadi yang menopang kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis. UMKM menjadi faktor utama peningkatan PDB negara, dana negara dapat ditingkatkan melalui peningkatan UMKM. Maka pemerintah sangat concern untuk memajukan UMKM melalui pendampingan di wilayah dengan program yang di sisipkan di kelurahan dan kecamatan, salah satunya kecamatan makasar. Kecamatan makasar secara inten mendampingi UMKM. Berdasarkan data terdapat kurang lebih seribu UMKM di wilayah binaan namun hanya 15 UMKM yang rutin melakukan pendampingan dan mengikuti program bazar UMKM yang diselenggarakan oleh kecamatan. Beberapa program yang dilakukan diantaranya transformasi pembayaran digital, pelatihan

pencatatan keuangan dan permodalan, pengadaan alat usaha sebagai modal. Namun belum semua UMKM se wilayah kecamatan merasakan pendampingan dari kecamatan. Dari pendampingan yang sudah dilakukan pelaku UMKM juga berharap adanya pendampingan pengelolaan keuangan usaha agar terpinsahkan dana usaha dengan dana pribadi dan pelatihan pemasaran produk khususnya pemasaran digital agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas lagi. Berbagai hasil studi terdahulu berhasil menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan dan literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM, seperti penelitian Wibaselppa *et al.* (2024). Tyas *et al.* (2024), menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan dapat berdampak signifikan terhadap kinerja dan kesehatan keuangan UMKM, tetapi belum bisa banyak mengungkap dinamika penerapan di tingkat operasional. Selain daripada pengelolaan keuangan secara konvensional, seiring dengan perkembangan teknologi pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara digital ini juga menimbulkan efisiensi, kemudahan akses, dan pengelolaan yang lebih baik bagi individu dan bisnis. Menurut Yolanda *et al.* (2023), ini dapat memberikan peluang untuk meningkatkan bagaimana keberlanjutan keuangan dan penghematan dan pertumbuhan ekonomi secara lebih progresif.

Manajemen Kesehatan keuangan dalam UMKM sangat penting untuk keberlanjutan usaha serta dalam pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa Sebagian besar UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya Pendidikan finansial dan kegagalan dalam memahami pentingnya manajemen keuangan yang efektif (Dwyanti, 2024; Harjanti, 2022). Peningkatan Literasi keuangan penting bagi pelaku UMKM karena dapat membantu dalam mempelajari konsep dasar pengelolaan keuangan usaha seperti pembuatan rencana keuangan, pengelolaan resiko serta pencatatan keuangan yang tepat (Kusuma *et al.*, 2022; Nurjanah *et al.*, 2022). Pelaku UMKM dengan Tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung abai terhadap prinsip dasar manajemen keuangan (Edwy *et al.*, 2023). Yang mempengaruhi perilaku

manajemen keuangan UMKM diantaranya adalah Tingkat Pendidikan (Hasan *et al.*, 2023; Julita, 2023). Maka pentingnya Pendidikan keuangan dibekali kepada UMKM secara khusus dan terarah. Pendidikan ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman serta informasi manfaat dari pengelolaan keuangan yang efektif (Dahlma *et al.*, 2024; Dwyanti, 2024). Maka perlunya kerjasama dari pihak institusi kepada kelurahan atau kecamatan untuk memberikan edukasi dan pendampingan yang tepat dalam manajemen keuangan agar mencapai Kesehatan keuangan yang stabil. Pendidikan keuangan bukan hanya bagaimana pengelolaan keuangan yang baik namun juga mempelajari mengenai inklusi keuangan yang berpotensi besar dalam peningkatan kinerja UMKM. Di era teknologi saat ini UMKM membutuhkan akses fintech agar lebih mudah dalam pengelolaan keuangannya (Budyastuti, 2021). Aplikasi fintech sudah dapat memberikan laporan keuangan berdasarkan transaksi yang masuk. Sehingga memudahkan pengguna dalam hal ini UMKM dalam membuat laporan keuangan. Dengan inklusi keuangan yang baik dan signifikan diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha (Sugita & Ekayani, 2022).

Penguatan UMKM melalui program peningkatan literasi keuangan serta penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan akan membuat UMKM tumbuh berkembang. Dengan demikian perlunya keterlibatan dari berbagai pihak untuk mengedukasi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan (Endris & Kassegn, 2022). Jika pendekatan holistic sudah dilakukan untuk penguatan literasi keuangan dan peningkatan penerapan teknologi dapat menjadi Langkah strategi memajukan UMKM, sehingga manajemen Kesehatan keuangan UMKM bukan hanya menjadi tanggungjawab bersama dalam hal ini pelaku UMKM, pemerintah, dan institusi akademisi.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka, khususnya di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Berdasarkan hasil temuan, pengelolaan keuangan di UMKM yang diteliti belum optimal. Salah satu faktor utama yang

menghambat pengelolaan yang efektif adalah pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, yang dapat memengaruhi kesehatan keuangan secara keseluruhan (Andreas & Wibowo, 2023; Sarjana *et al.*, 2021). Pencampuran tersebut tidak hanya mengganggu proses perencanaan keuangan yang efisien, tetapi juga menghambat pemisahan aset dan pendapatan yang sangat diperlukan untuk perhitungan laba yang akurat dan untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Budyastuti, 2021; Dahlima *et al.*, 2024). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan juga masih rendah di kalangan pelaku UMKM. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 20% UMKM yang memanfaatkan aplikasi keuangan digital. Sebagian besar masih mengandalkan pencatatan manual dan spreadsheet. Hal ini mencerminkan kurangnya literasi dan pemahaman tentang manfaat penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien (Budyastuti, 2021; Yolanda *et al.*, 2023). Padahal, aplikasi keuangan digital dapat membantu UMKM dalam pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, dan laporan keuangan secara lebih praktis dan terorganisir (Yolanda *et al.*, 2023).

Terkait dengan perencanaan keuangan, mayoritas pelaku UMKM yang terlibat dalam penelitian ini sudah mulai menyusun rencana anggaran untuk modal usaha, meskipun sebagian besar hanya mencatatkan kebutuhan bahan dan alat produksi secara sederhana. Hanya 67% pelaku UMKM yang memiliki catatan anggaran yang lebih terstruktur. Dalam hal ini, penerapan manajemen keuangan yang lebih sistematis dan perencanaan yang matang dapat membantu UMKM untuk mengelola modal dengan lebih efisien dan meminimalkan risiko kebangkrutan (Harjanti, 2022; Ghaida *et al.*, 2024). Salah satu tantangan besar dalam pengelolaan keuangan adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menetapkan target pendapatan yang jelas. Berdasarkan hasil penelitian, 33% pelaku UMKM tidak menetapkan target pendapatan untuk usaha mereka. Hal ini menyebabkan evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi tidak terarah, dan sulit untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Penetapan target yang realistis dan

evaluasi yang rutin terhadap pencapaian target pendapatan akan memperkuat fondasi keuangan usaha dan memungkinkan UMKM untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih terencana (Edwy *et al.*, 2023; Kusuma *et al.*, 2022). Tantangan lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah dalam mengelola keuntungan usaha. Banyak pelaku UMKM yang belum memisahkan dana untuk usaha dan kebutuhan pribadi. Penggunaan dana usaha untuk kebutuhan rumah tangga mengurangi modal yang seharusnya dialokasikan untuk pengembangan usaha. Hal ini menjadi salah satu penyebab utama ketidakmampuan UMKM untuk menabung atau berinvestasi, yang berdampak pada keberlanjutan usaha di masa depan (Dwyanti, 2024; Sugita & Ekayani, 2022). Di sisi lain, pemerintah dan pihak terkait, seperti kecamatan dan lembaga pendamping, telah melakukan berbagai upaya untuk membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Program pendampingan ini sudah memberikan manfaat, seperti partisipasi dalam bazar UMKM yang diselenggarakan di tingkat kecamatan.

Namun, pendampingan ini perlu lebih ditingkatkan, terutama dalam hal pelatihan penggunaan teknologi keuangan digital dan pemisahan keuangan usaha dengan pribadi (Pristiansyah *et al.*, 2022; Rasmawati *et al.*, 2024). Kerja sama antara pemerintah, akademisi, dan lembaga keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM dan memperkenalkan teknologi yang dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik (Dahlima *et al.*, 2024; Tyas *et al.*, 2024). Dengan demikian, keberhasilan dalam pengelolaan keuangan UMKM sangat bergantung pada peningkatan literasi keuangan, penerapan teknologi keuangan digital, serta pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan dan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Untuk itu, program pendampingan yang berkelanjutan, berbasis pada kebutuhan UMKM, dan melibatkan berbagai pihak dapat meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengelola keuangan dan mencapai keberlanjutan usaha (Endris & Kassegn, 2022; Pasiakan *et al.*, 2025).

Kesimpulan

UMKM merupakan pilar pendapatan negara, sehingga pemerintah perlu memberikan perhatian dalam peningkatan UMKM salah satunya memberikan pendampingan ke seluruh sektor hingga lini terkecil. Pendampingan UMKM dimulai dari tingkat kelurahan hingga tingkat kecamatan. Dalam tingkat kecamatan pemerintah khususnya di DKI Jakarta bekerjasama dengan jackpreneur untuk pendampingan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian, UMKM merasakan manfaat dari pendampingan salah satunya keterlibatan dalam bazar yang diselenggarakan oleh kecamatan. Hal ini menjadi peluang bagi mereka dalam memperluas pasar. namun dalam hal mencapai kesehatan keuangan belum optimal. Dikarenakan keterbatasan literasi pegelolaan keuangan usaha yang tepat dan bagaimana memisahkan uang usaha dengan keuangan pribadi ini menjadi hal krusial. Sehingga untuk menabung apalagi investasi masih jauh dalam jangkauan. Dengan demikian perlunya keterlibatan dari pemerintah dalam hal ini kecamatan yang bekerjasama dengan jackpreneur berkolaborasi dengan akademisi untuk memberikan pendampingan berkala kepada UMKM dalam hal manajemen keuangan usaha yang baik sehingga pelaku UMKM dapat mencapai Kesehatan keuangan.

Daftar Pustaka

- Andreas, H. H., & Wibowo, A. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan berbasis SAK EMKM terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha pada UMKM di Kota Salatiga. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 22–38. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i3.p22-38>.
- Budyastuti, T. (2021). The influence of financial technology and financial literature on business sustainability. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.51211/joia.v6i2.1541>.
- Dahlima, D., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2024). The influence of financial literacy, locus of control, government support, and access to capital on financial behavior in business sustainability in MSMEs in Sambas Regency. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 5(2), 68–78. <https://doi.org/10.47616/jamrems.v5i2.517>.
- Dwyanti, D. (2024). The importance of financial literacy in financial management in micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *Journal of Applied Management and Business (Jamb)*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.37802/jamb.v5i1.661>.
- Edwy, F. M., Firdaus, M. I., A.P., I. F., Leonardi, S., & A.P., Z. A. R. (2023). Financial management: The implementation in MSMEs. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(10), 273. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i10.5170>.
- Endris, E., & Kassegn, A. (2022). The role of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to the sustainable development of sub-Saharan Africa and its challenges: A systematic review of evidence from Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00221-8>.
- Ghaida, K. R., Untari, L. P., Melati, R. J., & Aprilia, S. P. (2024). Meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan keuangan efektif "Warung Sayur Cabe Balap". 02(02), 104–109.
- Harjanti, R. S. (2022). Analisis manajemen keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah kerupuk lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *Isoquant Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 194–201. <https://doi.org/10.24269/iso.v6i2.1327>.
- Hasan, M., Kamaruddin, C. A., Nurdiana, N., Nurjannah, N., & Elpisah, E. (2023). Meaningful learning in the perspective of informal economic education. *Lentera*

Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 26(2), 398–411.
<https://doi.org/10.24252/lp.2023v26n2i13>.

- Julita, I. (2023). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sub sektor di Meulaboh. *Warmadewa Management and Business Journal (Wmbj)*, 5(1), 39–50.
<https://doi.org/10.22225/wmbj.5.1.2023.39-50>.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2).
<https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>.
- Nurhidayah, Safitri, M., & Badollahi, I. (2025). Penerapan sistem akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja bisnis usaha. 3(2), 180–198.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor demografi, literasi keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16.
<https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>.
- Pasiakan, A., Devi, O., Pompeng, Y., & Palimbong, S. M. (2025). Pengaruh pengelolaan keuangan, financial teknologi dan modal usaha terhadap kinerja UMKM di Tana Toraja. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5.
- Prayoga, Y., & Limbong, C. H. (2023). Peran manajemen keuangan dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM di Labuhanbatu. 8(3), 326–335.
- Pristiansyah, Pranandita, N., Haritsah Amrullah, M., & Hasdiansah. (2022). Pelatihan manajemen keuangan dan pelaporan akuntansi untuk meningkatkan kinerja manajemen pada UMKM di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49.
- Rasmawati, A. R., Hakim, M. P., & Sitohang, R. M. (2024). Manajemen keuangan pada UMKM budidaya jangrik dan dimsum di Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan. 5(2), 16–26.
- Reni, F. (2018). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229.
- Sarjana, S., Susandini, A., Azmi, Z., Ratnasari, K., Luhglatno, Noviany, H., & Setyowati, L. (2021). *Manajemen UMKM*. Penerbit CV Eureka Media Aksara.
- Sugita, I. K. D. N., & Ekayani, N. N. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan terhadap keberlanjutan UMKM pada bidang fashion di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126.
https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845.
- Sulastiningsih, Laililiyah, M. D., & Febriyanto. (2022). Penguatan akuntansi dan keuangan pada UMKM Jamaah Masjid Ar Rasul Kotagede Yogyakarta. 438–444.
- Suleman, D., Marginingsih, R., Hidayat, I., & Susilowati. (2019). *Manajemen Keuangan*.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar dasar manajemen keuangan* (1st ed.). Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional.
- Syafrida Hafni Sahir. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Syaula, M., Amelia, O., & Pramono, C. (2023). Analisis pengelolaan keuangan UMKM untuk meningkatkan ekonomi setelah

- pandemi di Desa Kota Pari. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 9–15. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3381>.
- Tyas, K. Z., Wirawan, N. B., Arofah, A. A., & Fitriana, A. (2024). Pendampingan manajemen keuangan pada produsen pupuk organik cair di Desa Karangtalun. *Jurnal Pengabdian*, 7(1), 31–37. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v7i1.77175>.
- Wibaselppa, A., Mutiara, S., P, R. D. Z., & Nurlistiani, R. (2024). Pelatihan pencatatan keuangan dan penerapan software point of sale (POS) pada UMKM jamur merang Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro. 6(2), 39–45.
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.56744/irchum.v2i1.31>.